

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses yang terus berkembang sesuai dengan perubahan dinamis yang terjadi sebagai perkembangan IPTEK, perubahan-perubahan nilai budaya, dan meningkatnya tuntutan masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup dalam laju pembangunan yang dewasa ini berkembang dengan sangat pesat.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam rangka mencapai cita-cita dan tujuan yang diharapkan karena itu pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin dengan mengarahkan berbagai faktor yang menunjang, terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Guru merupakan faktor pendorong untuk mewujudkan tujuan dan sarana pendidikan. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menciptakan pembelajaran yang baik dan harus mampu mengelola sumber yang ada, menyusun perencanaan, dan mampu meningkatkan kemampuan dalam memberikan pelayanan yang baik terhadap peserta didik sehingga terciptanya pembelajaran yang baik.

Mempersiapkan siswa dalam memasuki dan menghadapi era globalisasi merupakan tuntutan yang tercantum dalam sistem pendidikan nasional, dimana didalamnya terdapat tuntutan untuk bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia untuk menjadi manusia seutuhnya, yaitu pribadi yang integratif, produktif, kreatif, dan memiliki sikap-sikap kepemimpinan dan

berwawasan keilmuan sebagai warga negara yang bertanggung jawab, serta mengembangkan program pendidikan yang mampu mempersiapkan siswa dalam m

Hal tersebut sesuai dengan tuntutan yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat (1) yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecedasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Memang diakui bahwa hasil dari pendidikan akan terlihat dampaknya dalam waktu yang tidak segera, tetapi memiliki daya tahan dan dampak yang kuat dimasyarakat. Di sekolah dasar pencapaian tujuan tersebut dilakukan dalam proses belajar mengajar sejumlah mata pelajaran dikelas. salah satu mata pelajaran yang berperan dalam memberikan wawasan, keterampilan, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, peduli lingkungan dan sikap bertanggungjawab adalah mata pelajaran IPA, yang bertujuan menanamkan nilai budaya karakter bangsa.

Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 disebutkan juga bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan pada kenyataannya yang dijumpai di sekolah, masih banyak yang hasil belajar IPA nya rendah. Di SD Al-Fatah Al-Hasan Bandung kelas IV terlihat peserta didik tidak aktif dalam mengikuti pelajaran. Mereka terlihat tidak semangat dan tidak memahami materi yang guru sampaikan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Guru jarang menggunakan alat peraga atau media pelajaran IPA serta tidak terbiasa melibatkan siswa dalam melakukan kegiatan percobaan. Rata-rata nilai IPA kelas IV semester 1 SD Al Fatah Al Hasan tahun pelajaran 2015/2016 pada saat wawancara dengan guru kelas adalah 5,5. Jadi bisa dikatakan bahwa belum semua siswa tuntas pada mata pelajaran IPA karena masih ada nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Saat proses pembelajaran IPA berlangsung, tidak terlihat adanya upaya guru untuk mengembangkan kegiatan diskusi kelompok maupun diskusi kelas, seperti menampilkan gambar-gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran, dan fakta-fakta yang sebenarnya melalui media gambar. Target keberhasilan pengajaran IPA yang diterapkan guru cenderung mengarah kepada siswa saja, sehingga pemahaman dan hasil belajar siswa rendah. Selain itu rendahnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA yang disebabkan oleh pembelajaran yang bersifat *teacher center* atau berpusat kepada guru menyebabkan rendahnya hasil belajar hal ini bisa disebabkan karena siswa merasa jenuh dengan sistem pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan tersebut dapat diketahui bahwa rendahnya hasil belajar siswa tidak terlepas dari rendahnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, seringkali menggunakan metode ceramah, menjadikan proses belajar mengajar cenderung menekankan ranah kognitif, dimana konsep-konsep yang diajarkan hanya berupa pengetahuan, kurang dihayati dan direalisasikan sebagai sikap dan perilaku yang nyata. Hal ini menjadikan tipe hasil belajar pada ranah kognitif lebih dominan dibandingkan dengan hasil belajar pada ranah afektif dan psikomotor, sehingga tipe hasil belajar yang diperoleh siswa tidak menyeluruh. Padahal Gagne (dalam Sagala, 2008) menyatakan bahwa belajar merupakan seperangkat proses yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Oleh karena itu, diharapkan dari suatu kegiatan pembelajaran akan mendapatkan hasil belajar yang mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Tercapainya pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor tidak terlepas dari tahapan perkembangan anak. Untuk anak-anak yang taraf berpikirnya masih berada pada tahap konkret, maka semua yang diamati, diraba, dicium, dilihat, didengar, dan dikecap akan kurang berkesan kalau sesuatu itu hanya diceritakan, karena mereka belum dapat menyerap hal yang bersifat abstrak. Perlu diketahui bahwa tingkat pemahaman tiap-tiap siswa tidaklah sama, sehingga kecepatan siswa dalam mencerna bahan pelajaran pun berbeda.

Faktor penyebab pemahaman dan hasil belajar siswa rendah pada SD Al Fatah Al Hasan yaitu pembelajaran IPA masih berpusat pada guru (*teacher*

centered). Guru belum memberi kesempatan kepada siswa belajar melalui kegiatan nyata untuk menyelidiki masalah-masalah yang berkaitan dengan alam yang sering ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari secara langsung. Pembelajaran cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional yang berupa transfer pengetahuan dari guru ke siswa dengan menggunakan metode ceramah. Guru memberikan pengetahuan IPA kepada siswa secara teoritis dan abstrak, sedangkan siswa hanya menerima dan menghafalkan pengetahuan IPA yang disampaikan guru begitu saja. Akibatnya siswa menjadi tidak antusias dan kurang memperhatikan dalam pembelajaran IPA.

Penerapan model pembelajaran untuk mata pelajaran IPA seringkali menggunakan model pembelajaran yang lama, maka proses belajar akan terasa membosankan bagi siswa karena terasa monoton. Kondisi ini diduga akan sangat mempengaruhi keaktifan siswa di dalam kelas. Metode ceramah sebagai metode utama bukan berarti tidak cocok untuk digunakan tetapi penggunaan metode tersebut yang mendominasi menyebabkan siswa merasa bosan, jenuh dan tidak dapat berperan aktif serta tidak bisa belajar mandiri. Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dapat tercipta apabila guru menggunakan model atau metode yang bervariasi dan penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan materi IPA yang akan diajarkan, sehingga peserta didik menjadi tertarik mempelajari IPA. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk memecahkan masalah dan memperbaiki proses pembelajaran tersebut dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

Menurut Rusman (dalam Joyce & Weil, 1980, h. 1) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencanan pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lainnya. Banyak sekali macam-macam model pembelajaran yang dapat guru gunakan untuk mendukung pembelajaran, seperti model jigsaw, model *example non example*, model *number head together*, model *cooperative script*, model *mind mapping*, model *picture and picture*, dan masih banyak lagi. Model pembelajaran juga ada yang secara langsung, model cooperative learning, model pembelajaran berdasarkan masalah, dan model pembelajaran melalui pendekatan induktif dan deduktif.

Model Picture and Picture. Model *Picture and Picture* merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis (Hamdani, 2011, h. 89). Model *Picture and Picture* mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Suyatno (2004, h. 81) menyatakan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis deskripsi bertujuan agar siswa dapat menulis deskripsi dengan cepat dan tepat. Media gambar dapat merangsang siswa agar lebih memahami dan tertarik dalam pembelajaran. Siswa dapat melihat secara langsung gambar yang akan dideskripsikan, sehingga siswa memperoleh kemudahan dalam memahami materi yang disampaikan.

Model *picture and picture* adalah model pembelajaran yang memanfaatkan gambar yang didalam nya terdapat aktivitas untuk memasang atau mengurutkan

gambar menjadi urutan yang logis. *Picture and Picture* ini merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling asah, silih asih, dan silih asuh. Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Peranan model *picture and picture* ini sangat membantu siswa dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Karena gambar-gambar yang mendominasi pembelajaran ini sehingga siswa lebih antusias dalam belajar.

Berdasarkan definisi di atas model *picture and picture* tersebut ternyata memiliki kelebihan. Menurut Istarani (2011, h. 8) mengatakan kelebihan dari model ini yaitu lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa, lebih berfikir logis dan sistematis, membantu siswa belajar berfikir berdasarkan sudut pandang suatu objek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berfikir, mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik, siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas. Adapun kelebihan dari model *picture and picture* adalah sebagai berikut: a) Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu, (b) Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari, (c) Dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa diperintahkan oleh

guru untuk mengurutkan gambar, (d) Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar, (e) Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Hasil Penelitian yang relevan yang pertama adalah penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika berhasil dilakukan di SD Kandang Roda Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor oleh Riya Damayanti, Saur Tampubolon, dan Dadang Kurnia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I yaitu 54,05% dengan kategori cukup baik hal ini disebabkan karena masih adanya kekurangan pada siklus I yaitu dalam kegiatan kelompok guru kurang mengontrol kegiatan yang dilakukan oleh tiap-tiap kelompok sehingga kegiatan kerjasama dalam kelompok tidak kondusif. Hal ini diperbaiki pada siklus II. Pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 97,29% dengan kategori sangat baik. Karena peneliti memperbaiki kekurangan pada siklus I seperti lebih mengontrol kegiatan yang dilakukan oleh tiap-tiap kelompok dan menggunakan LCD dalam menampilkan gambar tabel. Begitu pula dengan hasil observasi perilaku siswa menunjukkan adanya peningkatan pada keaktifan dan kerjasama siswa dengan memperoleh nilai pada siklus pertama yaitu 61% dan siklus pada siklus kedua memperoleh nilai 89,6%.

Hasil penelitian yang relevan yang kedua yang telah sudah berhasil dilakukan yaitu dengan judul Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Melalui Model Pembelajaran *Picture And Picture* Pada Siswa Kelas IV di SD Min Glugur II Medan

Timur oleh Eka Yusnaldi. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa MI kelas IV sebanyak 32 siswa. Tindakan pada siklus I yang berhasil sebanyak 21 siswa (65,63%) sedangkan siswa yang belum berhasil sebanyak 11 siswa (34,37%), dan skor rata-rata 69,68. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemampuan siswa pada tindakan siklus I ini dalam memahami materi berdasarkan tingkat keberhasilan masih tergolong rendah atau belum tuntas. Pada tindakan siklus II yang telah berhasil dalam belajar sebanyak 28 siswa (87,5%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi perkembangan teknologi transportasi di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi serta penggunaannya sudah berhasil

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Picture And Picture Untuk Meningkatkan Pemahaman dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Materi Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya”. (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV Semester I Sekolah Dasar Al-Fatah Al-Hasan Bandung) yang belum pernah dilakukan. Dengan tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman dan adanya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA dengan model *picture and picture* setelah penelitian selesai.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya di kelas IV SD Al Fatah Al Hasan Bandung dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul antara lain:

1. Materi yang disampaikan tidak terarah dan tidak tercapai secara maksimal dikarenakan guru tidak menggunakan media yang tepat seperti menggunakan media gambar untuk menyampaikan materi IPA.
2. Sebagian besar siswa belum mencapai KKM diharapkan hal tersebut karena siswa tidak diberikan kesempatan dalam mengaplikasikannya.
3. Kurangnya pemahaman siswa pada materi yang disampaikan dikarenakan siswa tidak dihadapkan pada pembelajaran yang kongkrit dan kontekstual.
4. Kurangnya memahami materi yang disampaikan oleh guru hal tersebut dikarenakan media yang digunakan kurang menarik/tidak menampilkan gambar-gambar secara langsung kepada siswa.
5. Kurang meningkatnya hasil belajar siswa hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran tidak berkesan dan siswa tidak dapat mengamati gambar-gambar/ objek secara langsung, sehingga perlu ditingkatkan dengan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pembelajaran untuk dapat merangsang daya nalar dan daya pikir siswa yaitu dengan menggunakan model *Picture and Picture*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan model *picture and picture* dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA materi penggolongan hewan di kelas IV SD Al-Fatah Al-Hasan?”

1. Pertanyaan Penelitian

Mengingat rumusan masalah utama sebagaimana telah diutarakan diatas masih terlalu luas, sehingga belum secara spesifik menunjukkan batas-batas atau ruang lingkup penelitian maka, rumusan masalah tersebut dirinci dalam pertanyaan:

- a. Bagaimana pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya di kelas IV SD Al Fatah Al Hasan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*?
- b. Bagaimana respon siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture*?
- c. Bagaimana aktivitas siswa selama mengikuti siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture*?
- d. Bagaimana dokumen pembelajaran yang disiapkan oleh guru, apakah sudah sesuai atau tidak dengan menggunakan model pembelajaran model *picture and picture*?
- e. Bagaimana aktivitas guru selama guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*?

- f. Bagaimana peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil pemaparan di atas agar peneliti dapat terarahkan dengan baik dan terfokus dalam satu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai maka masalah tersebut dapat dibatasi sebagai berikut:

1. Kemampuan pemahaman konsep yang diukur adalah hasil belajar aspek kognitif, proses belajar siswa yang diteliti adalah sikap siswa terhadap pembelajaran IPA.
2. Dari sekian banyak pokok bahasan pada materi pelajaran IPA, dalam penelitian hanya akan mengkaji atau menelaah pembelajaran pada pokok penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.
3. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model *picture and picture*.
4. Penelitian difokuskan kepada peserta didik kelas IV SD Al Fatah Al Hasan Bandung.

E. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi penggolongan jenis makanannya di kelas IV SD Al-Fatah Al-Hasan.

b. Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum yang telah dipaparkan di atas maka tujuan khusus yang hendak dicapai oleh peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan model *Picture and Picture* dapat diterapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPA materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya di kelas IV SD Al-Fatah Al-Hasan.
2. Untuk mengetahui pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA mengenai penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan menggunakan model *Picture and Picture* pada kelas IV Sd Al Fatah Al Hasan.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa pada aspek kognitif setelah menggunakan penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* pada kelas IV Sd Al Fatah Al Hasan.
4. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang optimal pada mata pelajaran IPA materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya setelah diterapkannya model *picture and picture* di kelas IV SD Al-Fatah Al-Hasan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, manfaat penelitian terdiri dari:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pengetahuan terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran dan dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian di masa yang

akan datang. Dan diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa khususnya menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak yaitu untuk siswa, guru, peneliti, sekolah, dan lembaga (FKIP).

a. Manfaat Bagi Guru

Manfaat praktis ini bermanfaat bagi guru, dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi para guru. Adapun beberapa manfaatnya yang telah peneliti uraikan sebagai berikut:

- 1) Menambah pengetahuan dalam mengelola perencanaan dan aktifitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Picture and Picture*.
- 2) Sebagai masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Al-Fatah Al-Hasan pada materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makannya dengan menggunakan model *picture and picture*.

b. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Meningkatnya pemahaman belajar Siswa kelas IV SD Al-Fatah Al-Hasan pada materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makannya dengan menggunakan model *picture and picture*.
- 2) Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IV SD Al-Fatah Al-Hasan pada materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makannya dengan menggunakan model *picture and picture*.

c. Manfaat Bagi Peneliti

Bahan referensi bagi peneliti yang lain yang akan menerapkan model *picture and picture* pada mata pelajaran IPA. Dan diharapkan dapat dijadikan sumber *literature* bagi para peneliti lainnya dengan kajian serupa guna mempermudah pelaksanaan penelitian yang telah direncanakan.

G. Kerangka Pemikiran

Penerapan *model picture and picture* untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik dalam memahami materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya pada mata pelajaran IPA. Dilihat dari adanya keterkaitan antara penerapan model pembelajaran dengan masalah yang dikaji, maka dalam hal ini kemampuan pemahaman siswa harus di kembangkan serta ditingkatkan kemampuannya sehingga dapat memahami materi berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan melalui model *picture and picture* dan akhirnya siswa mendapatkan pemahaman yang baik, serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

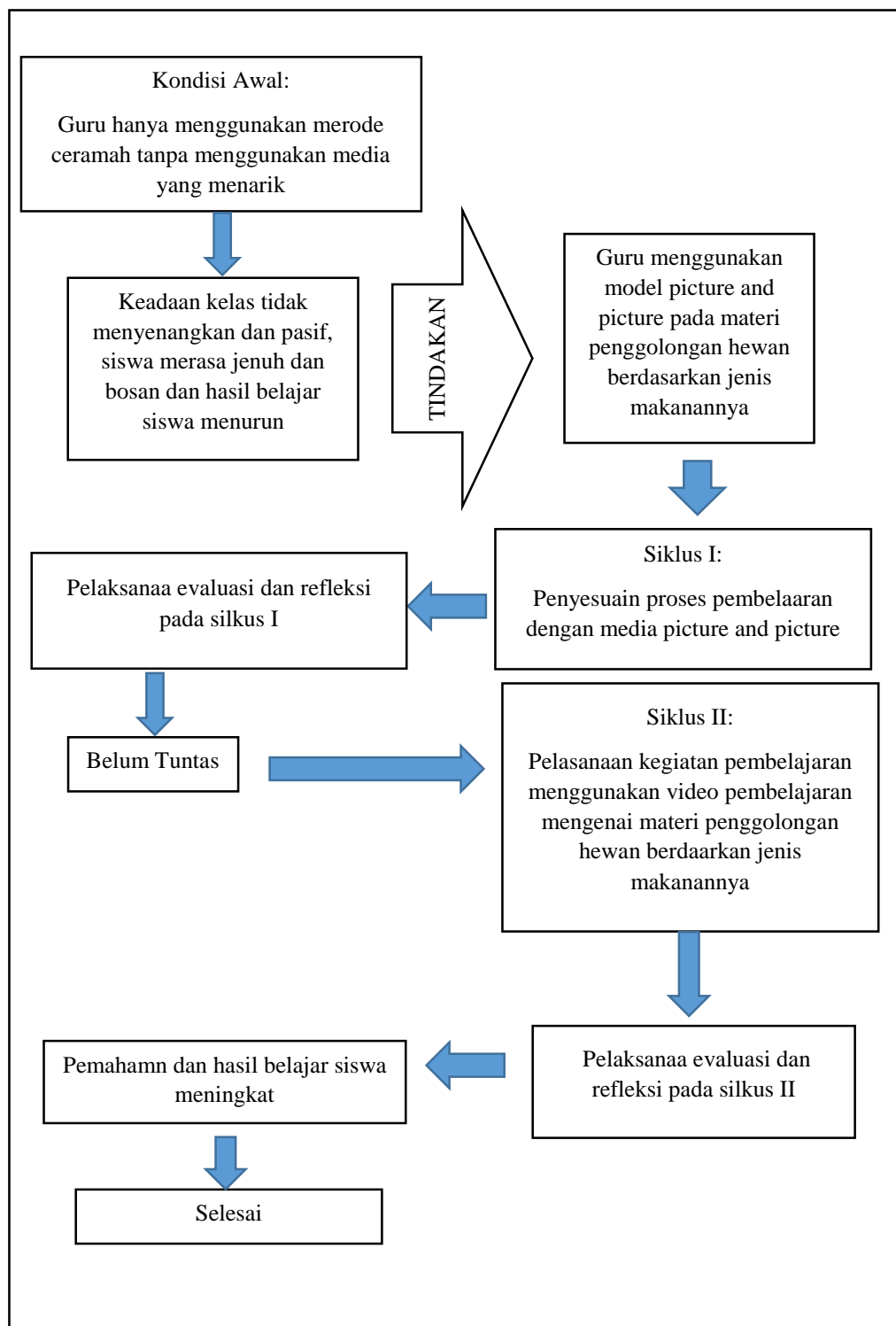
Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas IV dalam proses pembelajaran IPA, guru lebih banyak menjelaskan, sedangkan peserta didik tidak diberi kesempatan untuk berdiskusi dalam kelompok, dan dalam prosesnya guru tidak menggunakan alat peraga. Tingkat pemahaman siswa akan sangat berbed jika dibandingkan dengan pembelajaran yang menerapkan diskusi antar siswa dalam sebuah kelompok serta adanya keterlibatan siswa dalam penggunaan alat peraga. Tentu saja perbedaan tingkat pemahaman itu akan terlihat, baik pada saat proses

pembelajaran sedang berlangsung ataupun ketika dilakukan evaluasi diakhir pembelajaran .

Materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makannya pada mata pelajaran IPA SD menghendaki adanya pembelajaran kelompok. Hal ini dapat dilihat dari materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makannya sumber belajar pun tidak hanya dari guru saja, melainkan dapat dicari dari sumber lainnya oleh siswa, maka perlu diadakan investigasi/penyelidikan agar apa yang siswa temukan, dapat lebih dipahami apabila mereka membuktikannya sendiri.

Media gambar adalah jenis media dari aspek panca indera yaitu media visual (melihat). Dale (dalam Subana, 1998, h. 332) menjabarkan bahwa guru dapat menggunakan gambar untuk memberikan gambaran tentang sesuatu sehingga penjelasannya lebih kongkrit bila diuraikan dengan kata-kata. Untuk mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran. Membantu mereka dalam kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku teks (Sadiman, 1984).

Berdasarkan uraian di atas bahwa dengan menerapkan penggunaan media gambar pada pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Al Fatah Al Hasan Kecamatan Cicendo Kelurahan Sukaraja Bandung. Keterkaitan antara permasalahan yang dihadapi, menerapkan model pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar dapat dilihat bagan berikut ini:



Bagan 1.1 Kerangka Berfikir Model *Picture and Picture*
Sumber: Eleny Ransun (2016, h. 17)

H. Asumsi

Berdasarkan kerangka pemikiran sebagaimana yang telah diuraikan di atas dan dari penelitian yang telah dilakukan terhadap model *picture and picture*, maka rumusan asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan pembelajaran yang dipandang sesuai adalah media pembelajaran. Vygotsky menyatakan bahwa siswa belajar melalui interaksi bersama dengan orang dewasa atau teman yang lebih cakap. Pada pembelajaran media gambar siswa berkesempatan untuk bekerja sendiri dan untuk serta bekerja sama dengan orang lain sehingga terjadi pengoptimalisasian partisipasi siswa dalam pembelajaran.
2. Menurut teori Vygotsky, fungsi kognitif manusia berasal dari interaksi social masing-masing individu dalam konteks budaya. Dalam pembelajaran media gambar pengetahuan diangun melalui interaksi siswa dengan lingkungan fisik dan berbagai individu sehingga akan membangun pemahamn sikap positif dan toleransi terhadap kemajemukan dalam kehidupan bersama. Interaksi yang terjadi dapat memberikan rangsangan untuk berfikir sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa pada konsep tersebut.
3. Hakikat pembelajaran konstruktivistik oleh Brooks & Brooks dalam Degeng menyatakan bahwa pengetahuan adalah *non-objective*, bersifat temporer, selalu berubah, dan tidak menentu. Belajar dilihat sebagai penyusunan pengetahuan dari pengalaman kongkrit, aktivitas, dan refleksi serta interpretasi. Dalam pembelajaran media gambar siswa diberikan kesempatan untuk dapat

menemukan dan membangun pengetahuan serta pemahamannya sendiri melalui pengalaman langsung dalam bekerja sama.

I. Hipotesis

Berdasarkan asumsi dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah “Penerapan Model Picture and Picture Untuk Meningkatkan Pemahaman dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Materi Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya”.

J. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi perbedaan tentang istilah-istilah yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan terlebih dahulu secara operasional, yaitu:

1. Peningkatan adalah proses atau cara yang dilakukan untuk meningkatkan usaha atau kegiatan menjadi lebih baik atau lebih tinggi dari sebelumnya.
2. Menurut Hamdani (2010, h. 89) mengatakan bahwa model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Model Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi factor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar.
3. Pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang cabang ilmunyamemfokuskan pada kajianalam dan proses-proses yang ada di dalamnya dan merupakan

studententang manusia atau tentang masalah-masalah bagaimana manusia mengembangkan suatu kehidupan lebih baik, baik dalam arti dirinya sendiri maupun untuk kepentingan sesamanya (Depdiknas, 2003, h. 3).

4. Menurut Hamalik (2008) mengatakan bahwa hasil belajara adalah sebgaia terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur untuk bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut diartikansebagi terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.
5. Hasil belajar adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha; (Dedy Sugono, 2008, h. 528). Sedangkan belajar sebagaimana telah diuraikan di atas adalah proses perubahan tingkah laku, sehingga hsil belajar dapat diartikan sebagai sesuatu yang diadakan oleh usaha merubah tingkahlaku. Ilmu Pengetahuan Alam didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dan eksperimen, pengamatan dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya.

K. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, definisi operasional dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II

Kajian teoritis, analisis dan pengembangan materi pelajaran yang diteliti

3. Bab III

Bagian ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian yaitu, Lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penilaian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

4. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan

Bagian ini membahas mengenai pencapaian hasil penelitian dan pembahasannya.

5. Bab V simpulan dan saran

Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.